

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN) DENGAN MODEL
PEMBELAJARANKOOPERATIFTIPE *STAD*
DI KELAS V SDN 10 TARATAK BANCAH
KOTA SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

*(Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*



Oleh:

**RINO NOFENDRA
NIM. 95570**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN) DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAD*
DI KELAS V SDN 10 TARATAK BANCAH
KOTA SAWAHLUNTO

Nama : Rino Nofendra,
NIM : 95570
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Dra. Reinita, M.Pd
NIP. 19630604 198803 2 002

Pembimbing II

Drs. Yunisrul, M.Pd
NIP. 19590612 198710 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammad, M. Si.
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN) DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAD*
DI KELAS V SDN 10 TARATAK BANCAH
KOTA SAWAHLUNTO

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Nama : Rino Nofendra
NIM : 95570
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Dra.Reinita,M.Pd.

1.

Sekretaris : Drs.Yunisrul, M. Pd.

2.

Anggota : 1. Dr. Yalvema Miaz, MA.

3.

2. Dra, Elfia Sukma M.Pd

4.

3. Dra.Rahmatina, M.Pd

5.

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2016
Yang Menyatakan



RINO NOFENDRA
Nim.95570

ABSTRAK

Rino Nofendra, 2016. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas V SD 10 Taratak Bancah Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto

Penelitian ini berawal dari kenyataan di SDN 10 Taratak Bancah Kota Sawahlunto bahwa pembelajaran PKN di kelas V yang dilaksanakan oleh guru belum mengoptimalkan siswa dalam proses pembelajaran hingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Oleh sebab itu dilakukan tindakan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas V SD 10 Taratak

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class room action research*), dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Data penelitian ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru, siswa, serta hasil kuis. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD terteliti yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari murid laki-laki berjumlah 8 orang dan murid perempuan berjumlah 12 orang.

Hasil penelitian ini menggambarkan peningkatan: (1) Perencanaan Pembelajaran siklus I yaitu 83,93% dengan kualifikasi sangat baik, meningkat pada siklus II menjadi 94,35% dengan kualifikasi sangat baik. (2) Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan guru, siklus I yaitu 81,25% dengan kualifikasi sangat baik, meningkat pada siklus II menjadi 95,31% dengan kualifikasi sangat baik. (3) Pelaksanaan pembelajaran kegiatan siswa siklus I yaitu 67,44% dengan kualifikasi cukup, meningkat pada siklus II menjadi 89,06% dengan kualifikasi sangat baik. (4) Rata-rata Hasil Belajar siswa pada siklus I yaitu 71,97 dengan kualifikasi baik, meningkat pada siklus II menjadi 85,20 dengan kualifikasi sangat baik. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP), dengan judul **”Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas V SD 10 Taratak Bancah Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto”**.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku Ketua Jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, Ibu. Masniladevi, S.Pd,M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD.
2. Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Yunisrul, M. Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Yalvema Miaz, MA, Ibu Dra, Elfia Sukma M.Pd, Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku penguji I, II, dan III yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak kepala sekolah beserta majelis guru SDN 10 Taratak Bancah Kota Sawahlunto yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian tindakan kelas.
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mencurahkan doa dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Istri tercinta yang selalu mendukung dan memotivasi ku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa dan mahasiswi yang telah memberikan banyak saran dan semangat dalam penulisan skripsi ini
8. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari setiap kesulitan, hambatan maupun kendala yang penulis hadapi baik moril maupun materil adalah merupakan proses kemampuan penulis untuk berkarya lebih baik dimasa yang mendatang. Dalam skripsi ini tidak luput dari kilaf dan janggal, untuk itu penulis mengharapkan masukan beserta saran dari pembaca sekalian.

Padang, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN AKHIR	
HALAMAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Hasil Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar	10
b. Jenis-jenis hasil belajar.....	12
2. Pendidikan Kewarganegaran(PKn).....	13
a. Pengertian pendidikan kewarganegaran.....	13
b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaran	14
c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaran.....	16
3. Model Pembelajaran Kooperatif.....	17
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	17
b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	18
c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	19
d. Prinsip Pembelajaran Kooperatif	21
e. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif.....	23
f. Keunggulan model Pembelajaran Kooperatif.....	24
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	25

a.	Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	25
b.	Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD...	26
c.	Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada pembelajaran PKN.....	31
5.	Penilaian.....	34
a.	Pengertian Penilaian.....	34
b.	Tujuan Penilaian.....	34
c.	Prinsip Penilaian.....	35
B.	Kerangka Teori	36
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Setting Penelitian	39
1.	Tempat Penelitian	39
2.	Subjek Penelitian	39
3.	Waktu Penelitian	39
B.	Rancangan Penelitian	40
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
a.	Pendekatan Penelitian	40
b.	Jenis Penelitian	41
2.	Alur Penelitian	42
3.	Prosedur Penelitian.....	44
C.	Data dan Sumber Data	47
1.	Data Penelitian	47
2.	Sumber Data	48
D.	Teknik pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	48
1.	Teknik Pengumpulan Data.....	48
2.	Instrumen Penelitian.....	49
E.	Analisis Data	50
1.	Analisis Kualitatif	50
2.	Analisis Kuantitatif.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	53
1. Siklus I.....	53
a. Pertemuan I.....	53
1)Perencanaan.....	53
2)Pelaksanaan.....	55
3)Pengamatan.....	61
4)Refleksi.....	70
b. Pertemuan II.....	76
1)Perencanaan.....	76
2)Pelaksanaan.....	77
3)Pengamatan	82
4)Refleksi.....	90
2. Siklus II.....	95
a. Pertemuan I.....	95
1)Perencanaan.....	95
2)Pelaksanaan	97
3)Pengamatan	101
4)Refleksi.....	110
b. Pertemuan II.....	113
1)Perencanaan.....	113
2)Pelaksanaan	115
3)Pengamatan	119
4)Refleksi.....	127
B. Pembahasan	129
1. Pembahasan Siklus I.....	129
2. Pembahasan Siklus II.....	137

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	145
B. Saran.....	146

DAFTAR PUSTAKA	148
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	151
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	:	Nilai Ujian Harian Pkn Siswa	5
Tabel 4.1	:	Nilai Ujian Harian Pkn Siswa	57
Tabel 4.2		Pembagian Kelompok Kooperatif	58

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	:	Kerangka Teori	38
Bagan 3.1	:	Alur Penelitian	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	151
Lampiran 2	: Lembar Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	164
Lampiran 3	: Lembar Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan I	166
Lampiran 4	: Lembar Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan I	170
Lampiran 5	: Format Hasil Tes Kognitif Siklus I Pertemuan I	173
Lampiran 6	: Format Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	177
Lampiran 7	: Format Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I	179
Lampiran 8	: Rata rata Hasil Belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siklus I Pertemuan I	181
Lampiran 9	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	182
Lampiran 10	: Lembar Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	197
Lampiran 11	: Lembar Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan II	199
Lampiran 12	: Lembar Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan I	203
Lampiran 13	: Format Hasil Tes Kognitif Siklus I Pertemuan II	206
Lampiran 14	: Format Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	210
Lampiran 15	: Format Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	212
Lampiran 16	: Rata rata Hasil Belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siklus I Pertemuan II Rata –rata Hasil Belajar PKn Siklus I	214
viii		
Lampiran 17	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	215
Lampiran 18	: Lembar Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	230

Lampiran 19	: Lembar Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan I	232
Lampiran 20	: Lembar Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan I	236
Lampiran 21	: Hasil Tes Kognitif Siklus II Pertemuan I	239
Lampiran 22	: Format Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I	242
Lampiran 23	: Format Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I	244
Lampiran 24	: Format Rata rata Hasil Belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siklus II Pertemuan I	246
Lampiran 25	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	247
Lampiran 26	: Lembar Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	258
Lampiran 27	: Lembar Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan II	260
Lampiran 28	: Lembar Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan II	264
Lampiran 29	: Format Hasil Tes Kognitif Siklus II Pertemuan II	267
Lampiran 30	: Format Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II	270
Lampiran 31	: Format Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II	272
Lampiran 32	: Format Rata rata Hasil Belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siklus II Pertemuan II	274
Lampiran 33	: Format Rata rata Hasil Belajar PKn Siklus II	275
Lampiran 34 Dokumentasi	: Rekap Nilai Hasil Belajar Siswa Persiklus	276

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara Indonesia yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pembelajaran PKn diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan negara kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Hermansyah (2004:6) “Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar warga negara memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap dan perilaku sebagai pola tindak yang cinta tanah air berdasarkan Pancasila.”

Berdasarkan tujuan mata pelajaran PKn di atas, diharapkan siswa berfikir kritis memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Untuk itu dibutuhkan pembelajaran aktif dan kreatif hingga memperoleh hasil belajar yang mencakup ketiga ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar mengacu pada segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran. Gagne (dalam Asep, 2007: 10.20) mengemukakan jenis-jenis hasil belajar yaitu “ pertama, informasi verbal; kedua, keterampilan intelektual; ketiga strategi kognitif; keempat sikap; dan kelima, keterampilan motorik. Sedangkan Bloom, dkk (dalam Asep, 2007: 10.20) mengemukakan tiga jenis hasil belajar yaitu “kognitif, afektif, dan psikomotorik”

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar secara umum dapat dibagi dalam tiga kelompok yakni kognitif, afektif dan psikomotor, karena menurut penulis informasi verbal, keterampilan intelektual dan strategi kognitif sama dengan hasil belajar kognitif, sikap sama dengan afektif, dan keterampilan motorik sama dengan psikomotor.

Selanjutnya Anita lie (dalam Hidayati 2008:4) menyatakan bahwa guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan beberapa pemikiran antara lain: (1) Pengetahuan dibentuk, ditemukan, dan dikembangkan oleh siswa, (2) Siswa membangun pengetahuan secara aktif, (3) Guru harus berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa, (4) Pendidikan adalah interaksi pribadi diantara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa.

Menurut Djahiri (dalam Kunandar 2009:287) “Dalam proses pembelajaran prinsip utamanya adalah proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa (fisik dan non fisik) dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya saat ini dan dimasa yang akan datang.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat menciptakan proses pembelajaran guru harus mengaktifkan siswa, sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuannya, hingga akan menunjang hasil belajar yang lebih baik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Slavin (dalam Nurasma, 2008:50) menjelaskan “pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya. Setiap anggota kelompok dalam pembelajaran kooperatif ini akan saling belajar dan membelajarkan. Dimana keberhasilan seorang anggota kelompok akan berpengaruh terhadap keberhasilan kelompoknya.”

Pembelajaran kooperatif dengan tipe ini dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, dan meningkatkan rasa saling percaya diri serta timbulnya rasa tanggung jawab dalam belajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 28 September 2015 sebahagian kecil model pembelajaran di atas yang dipakai dalam berbagai mata pelajaran Pkn, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, hal ini disebabkan karena lebih dominannya

aktifitas guru dari pada siswa, sehingga siswa kurang mandiri bahkan cenderung pasif dalam pembelajaran, selain itu rencana pelaksanaan yang dirancang belum lengkap, tujuan pembelajaran tidak memenuhi kriteria ABCD, indikator tidak terinci tidak mencakup ketiga ranah kognitif afektif dan psikomotor aspek, dan soal tidak dilampirkan. Dengan sendirinya pembelajaran tersebut berlangsung secara kaku sehingga kurang mendukung pengembangan kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa kurang optimal dan masih dibawah nilai ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah, yaitu 75.

Dari aspek psikomotor terlihat siswa kurang terampil dalam mengeluarkan pendapat, menanggapi dan menjawab pertanyaan karena siswa tidak terbiasa. Aspek afektif yang nampak siswa kurang memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, kurangnya sikap saling menghargai.

Table 1: Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran PKn

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	AP	75	95	√	
2	AN	75	60		√
3	DMW	75	80	√	
4	FAQ	75	60		√
5	GMH	75	80	√	
6	HB	75	61		√
7	MA	75	40		√
8	MDS	75	60		√
9	MRP	75	67		√
10	NR	75	80	√	
11	NS	75	50		√
12	PN	75	61		√
13	PSH	75	65		√
14	RWN	75	56		√
15	RZ	75	50		√
16	SAY	75	60		√
17	SR	75	55		√
18	SZ	75	75	√	
19	TF	75	65		√
20	VB	75	70		√
Rata-rata Kelas			64,5		
Nilai Ulangan Harian Siswa					

Dari daftar nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas pada nilai ulangan tersebut hanya 64,5 atau masih rendah bila dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan sekolah yakni 75.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka *STAD* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang tepat dan efektif dalam pembelajaran PKn. Model kooperatif tipe *STAD* adalah suatu kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang siswa yang heterogen. Model kooperatif tipe *STAD* merupakan model yang paling sederhana. Di dalam

model kooperatif tipe *STAD*, siswa yang telah dibagi secara heterogen seperti tingkat kemampuan siswa berdasarkan mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini, jenis kelamin siswa dan taraf sosial ekonomi yang berbeda, diharapkan dapat mengikuti dengan baik penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan serta berpartisipasi aktif dengan meningkatkan kreatifitas dan aktifitas belajar serta melaksanakan semua perintah yang diberikan guru sesuai dengan petunjuknya seperti tugas kelompok maupun pribadi sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai.

Untuk mewujudkan tujuan serta meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* di Kelas V SD 10 Taratak Bancah Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas masalah umum penelitian ini adalah : Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas V SDN 10 Taratak Bancah Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto? Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk rancangan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewargangaraan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas V SDN 10 Taratak Bancah Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewargangaraan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas V SDN 10 Taratak Bancah Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diperoleh pada pembelajaran Pendidikan Kewargangaraan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas V SDN 10 Taratak Bancah Kota Sawahlunto ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, Secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarga Negeraan (PKN) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas V SD Negeri 10 Taratak Bancah kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegeraan (PKn) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas V SDN 10 Taratak Bancah Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto ?

2. Pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas V SDN 10 Taratak Bancah Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto ?
3. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas V SDN 10 Taratak Bancah Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto ?

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di sekolah dasar khususnya pada pembelajaran PKn dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, guru, peneliti, dan siswa yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peneliti
 - a. Bermanfaat sebagai pengetahuan dan dapat dijadikan bahan perbandingan antara hasil pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran ini.
 - b. Penerapan pembelajaran dengan penggunaan model kooperatif tipe *STAD*, dapat bermanfaat sebagai bekal untuk turun kelapangan nantinya.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi salah satu dasar dan

masuk pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan model pembelajaran yang lainnya dan menerapkannya di SD.

2. Bagi siswa,
 - a. Penerapan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *STAD*, dapat bermanfaat untuk melatih keaktifan siswa dalam belajar, serta sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.
 - b. Sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan dan kemampuan siswa dalam berfikir kompleks.
 - c. Sebagai umpan balik terhadap keberhasilan belajar siswa.

Bagi guru,

- a. Memberikan informasi kepada guru mengenai situasi pembelajaran
 - b. Sebagai bahan evaluasi bagi guru PKn dalam usahanya untuk meningkatkan keberhasilan mengajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*
 - c. Memberikan informasi kepada guru mengenai kesiapan dan daya kritis serta keberhasilan siswa dalam belajar.
3. Bagi sekolah,
 - a. Memberikan informasi tentang kemampuan guru dalam memvariasikan bentuk pelayanan kepada siswa dalam belajar.
 - b. Memberikan informasi tentang profil guru dan siswa dalam belajar, sebelum dan sesudah dilaksanakan model kooperatif tipe *STAD*
 - c. Memperoleh model pembelajaran yang memiliki keberpihakan kepada siswa lebih dominan dibanding model pembelajaran yang lain.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Pendidikan dapat dilakukan melalui belajar, menurut Degeng (dalam Dimiyati 2006:2) “pembelajaran merupakan upaya membelajarkan peserta didik”. Menurut Djahiri (dalam Kunandar, 2009) menyatakan: ”dalam proses pembelajaran prinsip utamanya adalah adanya proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa (fisik dan non fisik) dan bermaknanya bagi diri dan kehidupannya saat ini dan di masa yang akan datang”. Menurut Fontana (dalam Nasar, 2006:34) menyatakan ”pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal”

Dari pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses hubungan antara peserta didik dengan lingkungannya. Materi sebagai perantara, guru merancang sedemikian rupa sehingga proses yang terjadi merupakan modal bagi peserta didik untuk masa kini dan masa datang. Jadi dapat disimpulkan belajar dan pembelajaran merupakan hal yang saling berkaitan untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik.

Dengan melakukan pembelajaran dengan baik maka hasil belajar akan meningkat.

Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan siswa untuk melihat kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan, hal ini dapat dilihat dengan adanya perubahan tingkah laku dalam diri siswa setelah terjadi proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Nana (2009:22) "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, dan hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar." Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar.

Selanjutnya menurut Kunandar (2010:251) hasil belajar adalah "Kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar". Senada dengan pendapat di atas, menurut Hamzah (2009:196) hasil belajar adalah "Pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan tertentu".

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar dalam bentuk kemampuan tertentu.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar mengacu pada segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran. Gagne (dalam Asep, 2007: 10.20) mengemukakan jenis-jenis hasil belajar yaitu “ pertama, informasi verbal; kedua, keterampilan intelektual; ketiga strategi kognitif; keempat sikap; dan kelima, keterampilan motorik. Sedangkan Bloom, dkk (dalam Asep, 2007: 10.20) mengemukakan tiga jenis hasil belajar yaitu “kognitif, afektif, dan psikomotorik”

Selanjutnya Menurut Anas (2007:49) dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, yaitu: a) pengetahuan (knowledge), b) pemahaman (comprehension), c) penerapan (application), d) analisis (analysis), e) sintesis (synthesis), dan f) penilaian (evaluation)

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai. Menurut Anas (2007:54) ada lima jenjang yang terdapat dalam ranah afektif yaitu: a) menerima (receiving), b) menanggapi (responding), c) menghargai (valuing), d) mengatur (organization), dan e) karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai (characterization by value or value complex)

Menurut Anas (2007:57) ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil

belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar secara umum dapat dibagi dalam tiga kelompok yakni kognitif, afektif dan psikomotor, karena menurut penulis informasi verbal, keterampilan intelektual dan strategi kognitif sama dengan hasil belajar kognitif, sikap sama dengan afektif, dan keterampilan motorik sama dengan psikomotor.

2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan di SD diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan di SD diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Hal ini sesuai dengan pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menurut Zainul (2007:1.33) adalah “Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar pada masa datang menjadi patriot pembela bangsa dan negara.” Sedangkan menurut Mansoer (dalam Muhammad 2010:3) “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan hasil dari sintesis antara *civic education*, *democracy education*, serta *citizenship* yang berlandaskan pada filsafat Pancasila serta mengandung identitas nasional Indonesia serta materi muatan tentang bela negara.” Selanjutnya Muhammad (2010:3) menjelaskan “Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia merupakan pendidikan kebangsaan dan kewarganegaraan yang berhadapan dengan keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia, demokrasi, HAM, dan cita-cita untuk mewujudkan masyarakat madani Indonesia dengan menggunakan filsafat Pancasila sebagai pisau analisisnya.”

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan pendidikan tentang negara, hak dan kewajiban warga negara, demokrasi, untuk mewujudkan masyarakat berfikir kritis, dan cinta tanah air yang berlandaskan Pancasila.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dengan negara.

Depdiknas (2006:30) menyatakan bahwa “Tujuan Kewarganegaraan (PKn) adalah pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.” Depdiknas (2006:97) menyebutkan tujuan pembelajaran PKn adalah sebagai berikut:

- (1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
- (2) Berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi,
- (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain,
- (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Hermansyah (2004:6) “Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar warga negara memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap dan perilaku sebagai pola tindak yang cinta tanah air berdasarkan Pancasila.” Sementara menurut Udin (2006:120) “Tujuan PKn adalah partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab memerlukan penguasaan seperangkat ilmu pengetahuan dan keterampilan intelektual serta keterampilan untuk berperan serta.”

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yakni

menciptakan peserta didik yang cerdas, kritis, cinta tanah air dan berkepribadian Pancasila serta mampu berinteraksi dengan lingkungan dan negara-negara lain baik langsung ataupun tidak langsung.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Secara umum ruang lingkup pembelajaran PKn dalam Depdiknas (2006: 98) menguraikan ruang lingkup PKn adalah:

(1) Persatuan dan kesatuan bangsa meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan negara kesatuan republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, (2) Norma, hukum, dan peraturan meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan nasional, (3) Hak azazi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, (4) Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong-royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara, (5) Konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dan konstitusi, (6) Kekuasaan politik meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi, (7) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan idiologi terbuka, (8) Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional organisasi internasional dan mengevaluasi globalisasi.

Ruang lingkup pembelajaran PKn yang akan diteliti yakni :

Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas seorang guru hendaknya memahami berbagai model pembelajaran karena dapat memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Adapun pengertian model pembelajaran menurut Sukanto (dalam Trianto, 2010: 22) model pembelajaran adalah "Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan dan berfungsi sebagai pedoman para pengajar untuk merencanakan aktivitas mengajar." Senada dengan hal itu Eggen dan Kauchak (dalam Trianto, 2010 :22) menyatakan " model mengajar memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar."

Dari dua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan model pembelajaran merupakan kerangka mengajar yang melukiskan kegiatan bertujuan yang tersusun secara sistematis. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar, Setiawan (dalam Zainurie, 2007:3) menyatakan :

Dengan pemilihan metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran diharapkan adanya perubahan dari mengingat (*memorizing*) atau menghafal (*rote learning*) kearah berfikir (*thinking*) dan pemahaman (*understanding*), dari model ceramah ke pendekatan *discovery learning* atau *inquiry learning*, dari belajar individual ke kooperatif, serta dari *subject centered* ke *clearer centered* atau terkonstruksinya pengetahuan siswa.

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif mengandung pengertian bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa dituntut bertanggung jawab secara individual untuk memperoleh hasil yang akan menentukan bagi kemajuan kelompoknya.

Menurut Farida (2005:34) “belajar kooperatif merupakan suatu metode yang mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Slavin (2010:8) mengatakan ”dalam pembelajaran kooperatif para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat untuk menguasai materi yang disampaikan guru”. Siswa bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas.

Kemudian Wina (2008 : 242) menjelaskan bahwa :

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil, yaitu antara 4 (empat) sampai 6 (enam) orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok yang menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan memperoleh penghargaan (*reward*).

Menurut defenisi di atas, belajar kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif memandang bahwa keberhasilan dalam pembelajaran kooperatif bukan hanya harus diperoleh dari guru, melainkan bisa dari pihak lain yang terikat dalam pembelajaran yaitu teman sebaya.

Keberhasilan dalam pembelajaran kooperatif bukan hanya ditentukan oleh kemampuan individu melainkan dilakukan bersama-sama dalam kelompok kecil yang terstruktur.

Dengan adanya pembelajaran kooperatif, maka diharapkan siswa dapat bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat mengikuti penjelasan guru dan terlibat secara aktif menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada anggota kelompoknya agar berpartisipasi secara aktif.

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Terlaksananya pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan yang diharapkan serta memperoleh hasil pembelajaran yang diinginkan, tentunya tidak terlepas dari pengembangan tujuan pembelajaran kooperatif itu sendiri.

Nurasma (2008:3) menyatakan bahwa “pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial”. Dapat dilihat dalam uraian berikut ini :

1) Pencapaian hasil belajar

Pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik sehingga dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit. Selain itu siswa yang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi akan membimbing teman satu kelompok. Dengan adanya kerjasama siswa

bisa saling tolong menolong dan lebih semangat dalam belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Melalui pembelajaran kooperatif siswa diajarkan untuk menerima dan menghargai perbedaan yang ada, seperti perbedaan jenis kelamin, kemampuan, dan sosial ekonomi. Pembelajaran kooperatif juga memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga dari Pembelajaran kooperatif ialah mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Kemampuan ini sangat penting dimiliki dalam kehidupan bermasyarakat, karena kita hidup saling tergantung satu sama lain walaupun beragam budayanya.

Senada dengan pendapat diatas, Menurut Ibrahim (dalam Trianto, 2010:59) tujuan pendekatan kooperatif ” Tujuan pembelajaran ini mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu, hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.”

Jadi peneliti dapat menjelaskan pendekatan kooperatif bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dalam

belajar, meningkatkan hasil belajar siswa, mengembangkan sikap sosial, dan sikap empati siswa.

d. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Adapun prinsip-prinsip dari pembelajaran kooperatif tersebut dipertegas berdasarkan pendapat ahli dibawah ini.

Menurut Nurasma (2008:5) “Dalam pembelajaran kooperatif setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut, yaitu prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*), belajar kerjasama (*cooperative learning*), pembelajaran partisipatorik, mengajar reaktif (*reactive teaching*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*)”. Diperjelas dengan uraian dibawah ini, yaitu :

1) Belajar Siswa Aktif

Model pembelajaran kooperatif berpusat pada siswa, aktivitas belajar dominan dilakukan siswa, dan pengetahuan yang ditemukan melalui belajar bersama-sama. Dalam kegiatan kelompok, aktivitas siswa sangat jelas dengan bekerja sama, melakukan diskusi, mengemukakan ide masing-masing anggota, siswa menggali seluruh informasi yang berkaitan dengan topik yang menjadi bahan kajian kelompok dan mendiskusikan pula dengan kelompok lain.

2) Belajar Kerjasama

Proses pembelajaran kooperatif dilalui dengan bekerja sama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang sedang dipelajari. Prinsip inilah yang melandasi keberhasilan penerapan model pembelajaran

kooperatif, karena pengetahuan yang diperoleh melalui diskusi dan penemuan-penemuan dari hasil kerja sama akan lebih lama diingat oleh siswa.

3) Pembelajaran Partisipatorik

Pembelajaran kooperatif juga menganut prinsip dasar pembelajaran partisipatorik, karena pada model pembelajaran ini siswa belajar melakukan sesuatu (*learning by doing*) secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan.

4) *Reactive Teaching*

Dalam menerapkan pembelajaran kooperatif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi yang tinggi. Motivasi tersebut dapat dibangkitkan apabila guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Ciri-ciri guru yang reaktif adalah: (a) menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar, (b) pembelajaran dimulai dari hal yang diketahui dan dipahami siswa, (c) menciptakan suasana belajar yang menarik, (d) mengetahui hal-hal yang membuat siswa bosan dan segera menanggulangnya. Jadi apabila guru memiliki ciri-ciri yang disebutkan di atas siswa akan termotivasi dalam belajar.

5) Pembelajaran yang menyenangkan

Pembelajaran harus berjalan dalam suasana yang menyenangkan, tidak ada lagi suasana yang menakutkan dan suasana belajar yang tertekan bagi siswa. Suasana belajar yang menyenangkan harus dimulai dari sikap

dan perilaku guru baik di dalam maupun di luar kelas. Guru harus memiliki sikap yang ramah dan menyayangi siswa dalam belajar.

e. Unsur Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen atau unsur-unsur yang saling terkait, Menurut Arend (dalam Nurasma 2008:9) “unsur dalam model pembelajaran kooperatif yaitu,

- (1) Siswa dalam kelompoknya harus bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya
- (2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya
- (3) Siswa harus melihat semua anggota dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama
- (4) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya
- (5) Siswa akan diberikan hadiah yang juga dikenakan untuk semua anggota kelompok,
- (6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses
- (7) Siswa akan dimintai pertanggung jawaban secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

Selanjutnya Nurasma, 2008: 9) menyatakan ada 5 (lima) unsur yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kooperatif yaitu :

- 1) saling ketergantungan positif, kegagalan dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab semua anggota kelompok, oleh sebab itu harus adanya rasa terikat dan saling tergantung secara positif;
- 2) tanggung jawab perseorangan, setiap individu dalam kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran, karena keberhasilan kelompok ditentukan dari hasil belajar secara perseorangan;
- 3) tatap muka, interaksi yang terjadi melalui diskusi memberikan keuntungan bagi siswa anggota kelompok dalam memanfaatkan kelebihan dan kekurangan masing-masing anggota;
- 4) komunikasi antar kelompok, proses memperoleh jawaban permasalahan dikerjakan oleh kelompok secara bersama-sama dengan komunikasi;
- 5) evaluasi proses kelompok, untuk menentukan keberhasilan belajar dalam kelompok dapat ditentukan dari proses kerja kelompok. Untuk mengetahui proses kerja kelompok, dilakukan melalui evaluasi proses kelompok.

Dari beberapa pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif adanya saling ketergantungan secara positif dimana setiap anggota kelompok dalam pembelajaran kooperatif merasakan kerjasama yang dilakukan, sehingga adanya tanggung jawab setiap anggota untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas bersama, guru dapat mengelompokkan siswa dengan menempatkan siswa menurut tingkat akademik, etnis, jenis kelamin. Hal ini dilakukan dalam rangka melakukan sistem tutor teman sebaya yang dapat memperbaiki hubungan antar siswa. Dan dalam penelitian ini peneliti mengelompokkan siswa dengan menempatkan siswa menurut tingkat akademik dan jenis kelamin.

f. Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif

Ada banyak alasan mengapa pembelajaran model kooperatif dikembangkan. Hasil penelitian melalui metode meta-analisis yang dilakukan oleh Johnson dan Johnson (dalam Nurhadi, 2004:62) menunjukkan adanya berbagai keunggulan pembelajaran kooperatif, diantaranya terurai berikut ini :

(a) memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial, (b) mengembangkan kegembiraan belajar yang sejati, (c) memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan, (d) memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen, (e) meningkatkan keterampilan metakognitif, (f) menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois dan egosentris, (g) meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, (h) menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan, (i) dapat menjadi acuan bagi perkembangan kepribadian yang sehat dan terintegrasi, dan (j) membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga dewasa.

Davidson (dalam Nur Asma 2008:21) mengemukakan “enam keunggulan pembelajaran kooperatif yaitu, meningkatkan kecakapan individu, meningkatkan kecakapan kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam”. Slavin (dalam Nur Asma 2008:21) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif dapat menimbulkan motivasi sosial siswa dan dapat mengaktualisasikan dirinya”.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran kooperatif akan dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk, tidak bersifat kompetitif, tidak memiliki rasa dendam, dan menimbulkan motivasi sosial siswa.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawan dari Universitas John Hopkins. Slavin (2010:11) “pembelajaran kooperatif model *STAD*, siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah”. Menurut Nurhadi (2004:63) ”Model pembelajaran ini dipandang sebagai yang paling sederhana dan paling langsung dari model pembelajaran kooperatif, para guru menggunakan

model *STAD* untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis”.

Menurut Trisnto (2010:68) “Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan salah satu model pembelajaran menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 orang siswa secara heterogen.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat mengembangkan kemampuan siswa baik secara individu maupun secara kelompok serta saling memotivasi dan saling membantu sesama anggota kelompok dalam menguasai materi pelajaran.

b. Langkah -Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

Dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan oleh guru, sehingga pelaksanaan model pembelajaran tersebut pada akhir pembelajaran nantinya memberikan suatu efektivitas yang sangat tinggi bagi perolehan hasil belajar siswa, baik dilihat dari pengaruhnya terhadap penguasaan materi pelajaran maupun dari pengembangan dan pelatihan sikap serta keterampilan sosial yang sangat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupannya di masyarakat. Ibrahim (dalam Trianto, 2010: 71) mengemukakan ada 6 langkah pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, (2) Menyajikan/ menyampaikan informasi, (3) mengorganisasikan siswa dalam kelompok bekerja dan belajar, (5) Evaluasi, (6) Memberikan penghargaan. ”

Selanjutnya Slavin (dalam Nur Asma, 2008 : 51) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif terdiri atas 6 langkah yaitu sebagai berikut :

1) Penyajian materi

Setiap pembelajaran dengan menggunakan model ini dimulai dengan penyajian materi oleh guru. Sebelum menyajikan materi, terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif.

2) Kegiatan belajar kelompok

Pada tahap ini pertama sekali guru memberikan LKS pada setiap kelompok , setelah itu guru menjelaskan ketentuan yang berlaku di dalam kelompok kooperatif. Kemudian meminta siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan pertanyaan yang terdapat pada LKS yang telah dibagikan.

3) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah: (a) perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas, (b) kelompok lain memberikan tanggapan atas hasil kerja kelompok yang disajikan, (c) membagikan kunci jawaban pada setiap kelompok, dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

4) Mengerjakan soal-soal tes secara individual

Pada tahap ini siswa diberikan soal-soal atau tes secara individu. Dalam menjawab soal-soal tersebut siswa tidak boleh bekerjasama dan saling membantu.

5) Pemeriksaan hasil tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.

6) Penghargaan kelompok

Setelah diperoleh hasil kuis, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu (skor dasar) dengan skor kuis terakhir. Kelompok yang memperoleh skor yang tertinggi akan mendapat penghargaan

Slavin (2010:159), menyatakan untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan yang dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut :

Skor Kuis	Poin Perkembangan
• Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
• 10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
• Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
• Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30 poin
• Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Keterangan :

a. Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar = 5 poin, maksudnya adalah

Apabila skor peningkatan individual yang dicapai tidak mencukupi skor

dasar yang telah ditetapkan maka nilai yang diperoleh adalah 5 poin

- b. 10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar = 10 poin,
Maksudnya adalah Apabila skor peningkatan individual yang diperoleh berkisar antara 1 sampai dengan 9 dari skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 10 poin
- c. Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar = 20 poin, maksudnya adalah Apabila skor peningkatan individual yang diperoleh berada 10 poin di atas skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 20 poin
- d. Lebih dari 10 poin diatas skor dasar = 30 poin, maksudnya adalah Apabila skor peningkatan individual yang diperoleh lebih 10 poin dari skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 30 poin
- e. Pekerjaan sempurna = 30 poin, maksudnya adalah Apabila tugas individual yang diberikan dapat diselesaikan dengan benar sesuai dengan kunci jawaban maka diperoleh poin 30.

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Tabel 2.2 Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu :

No	Rata-Rata Kelompok	Penghargaan Kelompok
1	15-19 poin	Baik
2	20-24 poin	Hebat
3	25 poin	Super

STAD bertujuan untuk memotivasi siswa agar dapat saling membantu dan memberi semangat dalam menuntaskan pembelajaran yang dipresentasikan guru. Apabila siswa menginginkan tim mereka mendapatkan penghargaan, mereka harus membantu teman satu timnya mempelajari bahan ajar tersebut.

Meskipun siswa belajar bersama, mereka tidak boleh saling membantu saat mengerjakan tes. Setiap siswa harus menguasai materi tersebut. Setiap siswa diberi tanggung jawab untuk menjelaskan satu sama lain. Karena tim akan berhasil jika seluruh anggota telah menuntaskan materi yang sedang dipelajari. Dan skor yang diperoleh tim didapatkan dari peningkatan skor mereka yang lalu.

Kedua ahli di atas sama-sama mengemukakan langkah – langkah model pembelajaran Koopertif tipe *STAD*. Pada penelitian ini langkah-langkah model Kooperatif Tipe *STAD* menurut Slavin (dalam Nur Asma 2008:51) yang peneliti gunakan, karena langkah-langkah model pembelajaran kooperatif yang dikemukakan menurut Slavin karena mudah dipahami dan pelaksanaannya runtut dari kegiatan yang umum ke yang spesifik.

c. Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD Pada Pembelajaran PKN

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan kompetensi dasar menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat di kelas V SDN 10 Taratak Bancah dengan indikator menyebutkan pengertian peraturan perundang-undangan, mengidentifikasi tata urutan peraturann peraturan perundang-undangan, contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah, menyebutkan arti penting peraturan perundang-undangan, dan akibat jika tidak adanya peraturan, mengajukan pertanyaan dan pendapat serta merespon pertanyaan dan pendapat, membiasakan sikap menghargai orang lain yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dengan model pembelajaran ini siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika saling bekerja sama, seperti yang dikemukakan Art & Newman (dalam Trianto, 2010:56) menyatakan “ dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama langkah-langkah pemebelajarannya adalah:

1. Penyajian kelas

Pada langkah ini guru memulai pelajaran dengan menjelaskan tujuan pelajaran, memberikan motivasi, dan apersepsi untuk menggali pengetahuan siswa. Kemudian guru menyajikan materi dengan bahan yang telah disiapkan tentang kompetensi dasar menjelaskan pengertian dan arti penting peraturan perundang-undangan di kelas V

SDN 10 Taratak Bancah dengan indikator, menyebutkan pengertian peraturan perundang-undangan, mengidentifikasi tata urutan peraturann peraturan perundang-undangan, contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah, menyebutkan arti penting peraturan perundang-undangan, dan akibat jika tidak adanya peraturan, mengajukan pertanyaan dan pendapat serta merespon pertanyaan dan pendapat, membiasakan sikap menghargai orang lain yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Siswa pada tahap ini menyimak penjelasan guru, dan menjawab atau menanyakan tentang penyajian materi yang belum dipahami

2. Kegiatan Belajar Kelompok

Pada langkah ini guru membentuk kelompok belajar secara heterogen, mereka mendiskusikan pembelajaran menyebutkan pengertian peraturan perundang-undangan sesuai dengan LKS yang telah dibagikan guru. Sebelumnya guru menjelaskan ketentuan – ketentuan dalam kelompok kooperatif. Kegiatan siswa pada langkah ini saling bekerjasama, saling membantu anggota kelompok, dan saling menghargai

3. Pemeriksaan hasil kerja kelompok

Pada tahap ini perwakilan kelompok menyajikan hasil dari diskusi kelompok. Perwakilan kelompok menjelaskan pengertian peraturan

perundang-undangan, tata urutan peraturan perundang-undangan, contoh peraturan tingkat pusat dan daerah, arti penting peraturan perundang-undangan. Pada tahap ini diharapkan terjadi interaksi antara anggota kelompok penyaji dengan kelompok lain. Selanjutnya pemeriksaan hasil kerja kelompok.

4. Siswa mengerjakan soal tes individu

Siswa pada langkah ini menjawab soal tes dengan kompetensi dasar menjelaskan pengertian dan arti penting peraturan perundang-undangan di kelas V SDN 10 Taratak Bancah dengan indikator menjelaskan pengertian peraturan perundang-undangan, tata urutan peraturan perundang-undangan, contoh peraturan tingkat pusat dan daerah, arti penting peraturan perundang-undangan, siswa pada tahap ini tidak bekerja sama.

5. Pemeriksaan hasil tes

Langkah ini guru memeriksa hasil tes siswa mengenai dan mengisi daftar skor peningkatan setiap individu dan kemudian dimasukkan dalam skor kelompok

6. Penghargaan Kelompok

Sebelum memberikan penghargaan guru mengingatkan siswa agar sportif dan menghargai hasil kerja kelompok masing-masing. Kemudian guru memberikan penghargaan kelompok sesuai dengan skor rata-rata kelompok dengan kualifikasi super, hebat dan baik.

5. Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Menurut Kunandar (2010: 379) “ Penilaian adalah suatu proses sistematis yang mengandung pengumpulan informasi, menganalisis, dan menginterpretasi informasi tersebut untuk membuat keputusan”. Dan menurut Nana (dalam Dimiyati dan Mudjiono 2006:191) penilaian adalah “Proses menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu”. Selanjutnya menurut Goba dan Lincoln (dalam Wina:335) Penilaian adalah “Suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik terhadap kompetensi yang telah diajarkan berdasarkan kriteria tertentu sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

b. Tujuan Penilaian

Tujuan melakukan penilaian adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi PKN dengan pendekatan model Kooperatif STAD sesuai dengan pendapat Nana (1989:4) tujuan penilaian adalah: 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar, 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, 4) Memberikan

pertanggungjawaban (*accuontability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak lain. Sedangkan menurut Erman (dalam: <http://educare.e-fkipunla.net> Generated: 16 March, 2015, 09:11) tujuan penilaian adalah: 1) tujuan seleksi, dengan mengadakan evaluasi guru memiliki cara untuk menyeleksi siswa, 2) tujuan diagnostik, apabila tes yang digunakan dalam evaluasi cukup memenuhi syarat, maka dengan cepat guru dapat mengetahui kekurangan-kekurangan siswa, 3) tujuan penempatan, untuk menempatkan siswa dalam pembelajaran, 4) tujuan pengukur keberhasilan, untuk mengetahui sejauh mana suatu program telah berhasil diterapkan secara seksama.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penilaian adalah untuk mengetahui tingkat kompetensi yang telah tercapai, untuk mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, dan untuk penentuan kenaikan kelas.

c. Prinsip Penilaian

Untuk melakukan penilaian harus memperhatikan prinsip-prinsip yang tepat agar hasil belajar Pkn dapat meningkat sesuai dengan pendapat Nana (1989:8) prinsip penilaian adalah: 1) penilaian dirancang sedemikian rupa, 2) penilaian hasil belajar bagian integral dari proses belajar mengajar, 3) penilaian menggunakan berbagai alat tes, 4) penilaian dilakukan dengan tindak lanjut. Sedangkan Sudijono 2003 (dalam Syafri 2009:27) mengemukakan “ada tiga prinsip

penilaian hasil belajar adalah: (1) menyeluruh (*comperabsif*), (2) kontinu (*continuity*), (3) objektif (*objectivy*)”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan prinsip dari penilaian adalah penilaian yang dirancang sedemikian rupa dengan menggunakan alat tes yang dilakukan secara menyeluruh, kontiniu serta objektif dan ada tindak lanjutnya.

B. KERANGKA TEORI

Penggunaan model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat model pembelajaran yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran PKn, hal ini didasari oleh model kooperatif merupakan model pembelajaran sederhana yang cocok dan tepat digunakan di Sekolah Dasar.

Model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran akan diperoleh beberapa manfaat bagi guru dan siswa seperti guru dalam proses pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah), dimana guru yang menjadi pusat perhatian terus-menerus, tetapi menggunakan model pembelajaran kooperatif dimana partisipasi antara guru dan siswa seimbang, bagi siswa manfaat yang diperoleh yaitu siswa lebih berani menonjolkan kreatifitas dan aktifitasnya baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam pembelajaran PKn, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat

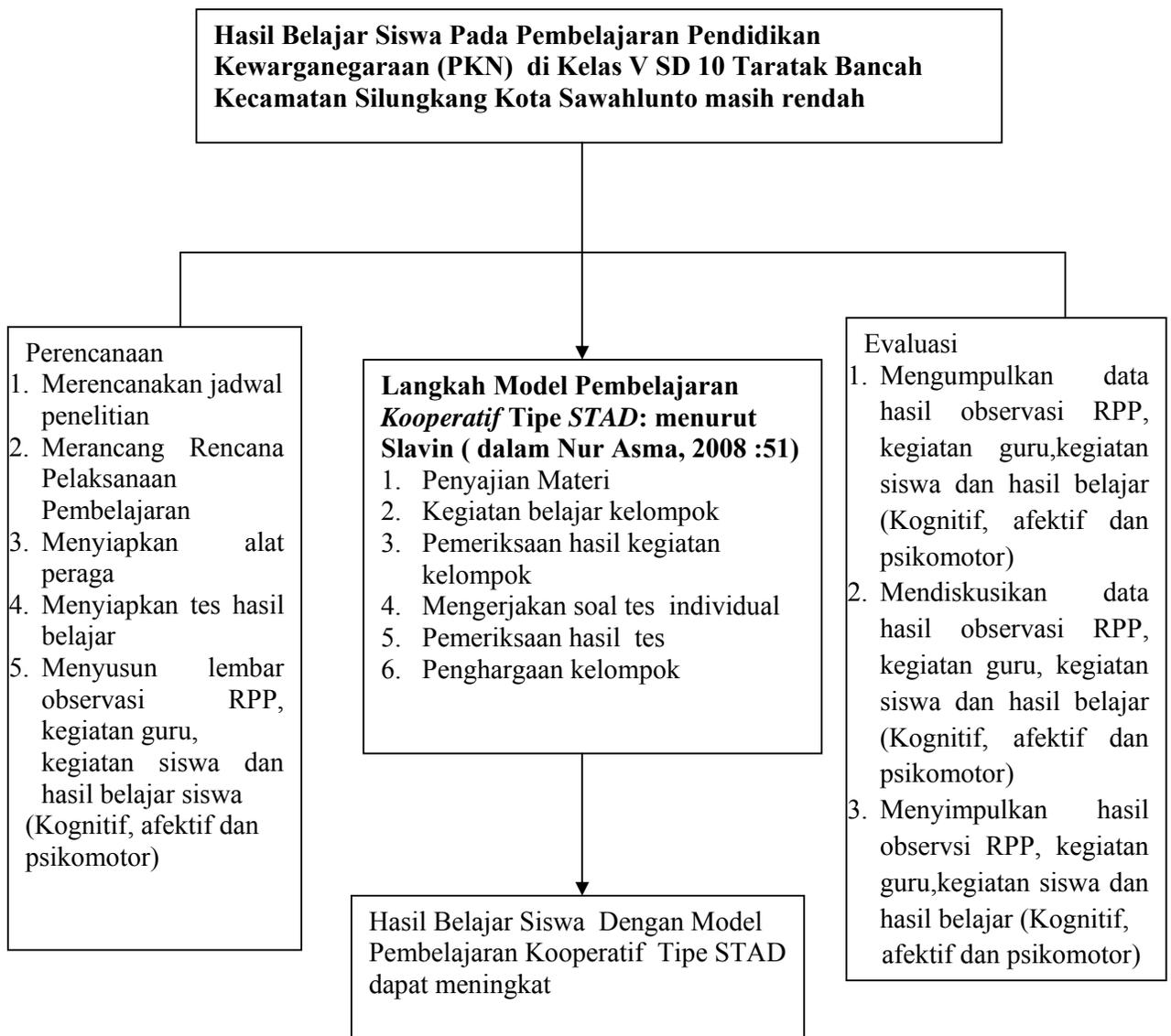
tercapai. Tetapi dalam penelitian ini penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 10 Taratak Bancah Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto, dibatasi pada materi menjelaskan pengertian dan arti penting peraturan perundang-undangan bertujuan agar siswa mengetahui dan memahami tentang peraturan perundang-undangan di Indonesia.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan menyiapkan kondisi kelas, serta menggali pengetahuan siswa dengan menggunakan media gambar dan metode tanya jawab tentang gambar sehingga dengan kegiatan tersebut dapat membangkitkan skemata siswa.

Kegiatan selanjutnya adalah menerangkan materi yang berkaitan dengan peraturan perundang-undangan di Indonesia dalam bentuk informasi verbal, kemudian menempatkan siswa ke dalam kelompok yang heterogen beranggotakan empat atau lima orang siswa. Setelah itu guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok, dan memberikan arahan tentang langkah-langkah mengerjakan LKS. Setelah itu siswa mengerjakan LKS yang telah diberikan guru, selanjutnya salah satu anggota kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas dan kelompok yang lain menanggapi. Semua kelompok membacakan hasil kerja kelompok, guru membagikan lembaran kunci LKS dan meminta siswa untuk mencocokkan dengan hasil kerja kelompoknya. Guru menyuruh siswa melengkapi jawaban jika masih terdapat kesalahan.

Langkah selanjutnya barulah siswa diberikan tes secara individu. Setelah diadakan kuis, guru menghitung skor perkembangan setiap individu, skor tersebut merupakan sumbangan untuk poin kelompoknya masing-masing. Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada kelompok.

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini disajikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan hasil penelitian berkaitan dengan peningkatan hasil belajar menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah bagi siswa kelas V SDN 10 Taratak Bancah Kota Sawahlunto.

A. Kesimpulan

Model Pembelajaran koopertif tipe STAD terbukti telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

1. Perencanaan pembelajaran menjelaskan pengertian dan arti penting peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah dengan menggunakan model pembelajaran Koopertif Tipe STAD di Kelas V SDN 10 Taratak Bancah Kota Sawahlunto, dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang baik berdasarkan langkah-langkah pembelajaran koopertif tipe STAD. RPP dirancang sesuai dengan materi, dan karakteristik siswa. Kemampuan guru dalam menyusun RPP mengalami peningkatan, pada Siklus I diperoleh rata rata 83,93 % dengan kualifikasi sangat baik (SB), dan pada siklus II meningkat menjadi 94.35 % dengan kualifikasi sangat baik (SB).
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran koopertif tipe STAD menjelaskan pengertian dan arti penting peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah telah meningkatkan kecakapan guru dalam

melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan guru, siklus I yaitu 81,25 % dengan kualifikasi sangat baik (SB), meningkat pada siklus II menjadi 95,31% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran kegiatan siswa siklus I yaitu 67,44 % kualifikasi cukup (C), meningkat pada siklus II menjadi 89,06% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

3. Hasil Belajar siswa siklus I yaitu 71,97 % dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 85,20% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan oleh:

1. Guru, agar para guru dapat merancang situasi belajar yang kondusif, sehingga siswa merasa tidak bosan dan termotivasi untuk melakukan pembelajaran yang mendorong meningkatnya hasil belajar siswa.
2. Kepala sekolah, agar kepala sekolah memberikan keleluasaan dan memotivasi guru agar para guru menggunakan berbagai model pembelajaran yang berpusat pada siswa, dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

3. Kepala Dinas Pendidikan kota Sawahlunto dan Kepala UPTD Dinas Pendidikan kota se- Sawahlunto, agar memberikan kesempatan bagi guru kota Sawahlunto untuk menambah wawasan guru tentang berbagai model pembelajaran melalui berbagai pelatihan atau seminar, sehingga guru lebih kreatif dan inovatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.